

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang Peran Guru PKn Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Siswa Sebagai Pemilih Pemula. Pendekatan kualitatif ini sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yang berkenaan dengan peran guru Pendidikan Kewarganegaraan serta partisipasi politik, dikarenakan dalam penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku seseorang yakni peran dari seorang guru pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa dalam hal partisipasi politik sebagai sumber yang akan diamatinya. Berdasarkan penjelasan di atas Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2000, hlm. 3) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kunci dari penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, dimana dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut. Sugiyono (2009, hlm. 1) mengungkapkan bahwa dalam metode penelitian kualitatif tersebut dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian tersebut.

Penelitian mengenai Peran Guru PKn Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Siswa Sebagai Pemilih Pemula ini merupakan penelitian yang berkenaan dengan permasalahan sosial dan kemanusiaan, lebih tepatnya menyangkut permasalahan kesadaran politik siswa sebagai warga negara yang hendak menjalankan perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu Creswell (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.”

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam tentang peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula. Pendekatan penelitian ini dirasa tepat untuk penelitian ini dikarenakan sesuai dengan sifat masalah yang akan diteliti oleh peneliti serta tujuan dari peneliti ini hendak memperoleh gambaran yang relevan dengan kondisi subjek dan objek yang diteliti sehingga nantinya peneliti berharap akan memperoleh suatu hal berupa data deskriptif dari penelitian peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula.

Dalam penelitian kuantitatif untuk mentafsirkan diagram mengacu kepada teori Arikunto (2010, hlm. 269) yaitu dengan menggunakan kelipatan 20, 0-20% merupakan kategori sebagian kecil, 21%-40% termasuk kategori hampir setengahnya, 41%-60% kategori setengahnya, 61%-80% kategori sebagian besar, dan 81%-100% termasuk kategori hampir seluruhnya/seluruhnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai Peran Guru PKn Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Siswa Sebagai Pemilih Pemula peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menjawab keingintahuan peneliti mengenai permasalahan yang diteliti, selain itu dengan menggunakan metode deskriptif ini peneliti mendapat hasil yang mudah untuk dimengerti oleh pembaca, karena tidak terdiri dari angka-angka, melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, berdasarkan kepada fenomena-fenomena yang ada mengenai masalah yang akan diteliti oleh peneliti yakni Peran Guru PKn Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Siswa Sebagai Pemilih Pemula. Sejalan dengan hal ini Moleong (2010, hlm.10) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”. Selain itu Danial (2009, hlm.62) mengatakan “Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.”

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini peneliti ingin

mendeskripsikan bagaimana peran dari gur Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula yang berkenaan dengan mengintegrasikan materi pelajaran PKn dengan nilai-nilai partisipasi politik.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif partisipan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2009, hlm. 50) mengatkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini tidak dinamakan dengan responden, melainkan partisipan dalam penelitian tersebut. Peran partisipan dalam penelitian kualitatif sangat signifikan untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, dan mendapat informasi yang dibutuhkan guna mendukung penelitian tersebut dilaksanakan. Sejalan dengan hal ini Nasution (2003, hlm. 32) mengatakan bahwa seorang yang djjadikan subjek dalam penelitian tersebut harus dapat memberikan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Sugiyono (2012, hlm. 300) mengatakan bahwa dalam teknik pengambilan sumber data tersebut diperlukan pertimbangan tertentu, misalkan dalam penentuan subjek penelitian orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam meneliti objek/situasi yang diteliti. Dalam penelitian mengenai Peran Guru PKn Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Siswa Sebagai Pemilih Pemula yang akan dilakukan peneliti terdapat beberapa orang yang akan dijadikan subjek penelitian atau partisipan penelitian. Penentuan mengenai partisipan penelitian ini dilihat oleh peneliti bahwa orang yang dijadikan subjek dalam penelitian tersebut dianggap orang yang paling tahu akan informasi yang hendak dicari dan didapatkan oleh peneliti. Para partisipan ini juga diharapkan sebagai kunci dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam menemukan informasi dan data-data yang relevan untuk kepentingan penelitian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Kota Bandung.
2. Guru-Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 8 Kota Bandung

yang berjumlah 3 orang.

3. Peserta didik SMA Negeri 8 Kota Bandung yang terdiri dari kelas X, XI dan Kelas XII.

4. Dosen Ilmu Politik

Penentuan partisipan dalam penelitian Peran Guru PKn Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Siswa Sebagai Pemilih Pemula dianggap sudah cukup dan memadai untuk menjawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian kali ini. Selain itu, dalam proses pengumpulan data didasarkan pada ketentuan dan informasi yang diberikan oleh partisipan tersebut sebagai subjek penelitian. Jika informasi yang diberikan oleh partisipan penelitian tersebut telah mampu menjawab informasi yang telah dibutuhkan peneliti, maka dari itu sudah dianggap cukup. Dengan begitu peneliti tidak perlu untuk meminta keterangan atau informasi dari partisipan yang lainnya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam sebuah proses penelitian, tempat penelitian menjadi unsur penting dalam sebuah pelaksanaan penelitian. Tempat penelitian ini tentunya berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti serta tempat dimana sebuah proses pemecahan masalah penelitian ini berlangsung. Sukardi (2004, hlm. 53) mengungkapkan bahwa tempat penelitian ini adalah tempat dimana sebuah proses studi yang digunakan untuk pemecahan masalah yang hendak diteliti ini berlangsung.

Pada penelitian mengenai Peran Guru PKn Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Siswa Sebagai Pemilih Pemula ini, tempat penelitiannya adalah bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Bandung yang beralamat lengkap di Jalan Solontongan Nomor 3, Turangga, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 8 Kota Bandung karena jika dilihat dari salah satu misi yang diusung oleh sekolah tersebut adalah membangun watak dan kepribadian peserta didik yang jujur, peduli lingkungan, bermartabat dan berwawasan kebangsaan. Sekolah tersebut memiliki misi membangun watak dan kepribadian peserta didik yang berwawasan kebangsaan, dalam arti sekolah tersebut sangat serius dalam membina wawasan kebangsaan peserta didiknya. Sehingga pada prosesnya peran guru PKn sangat signifikan dalam hal tersebut, termasuk dalam menumbuhkan partisipasi politik siswanya yang

tentunya akan terdapat banyak siswa SMAN 8 Kota Bandung yang statusnya sebagai pemilih pemula dalam kontestasi perhelatan politik di tanah air. Berkaitan dengan hal itu, berdasarkan hasil pra-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, ketika sedang berlangsungnya pemilihan ketua osis, peneliti tertarik dengan sistem yang berlaku di sekolah tersebut. Layaknya pemilihan Presiden para kandidat calon ketua osis tersebut harus membentuk tim kampanye yang akan membantu dalam proses pemenangan setiap calon dan secara terus-menerus menyuarakan dukungannya untuk para calon ketua osis tersebut. Peneliti menarik kesimpulan bahwa sistem tersebut sudah dibelajarkan di SMAN 8 Kota Bandung dan dapat diartikan bahwa hal tersebut sangat diperhatikan oleh pihak sekolah sebagai sarana pembelajaran kewarganegaraan. Maka dari itu timbul keinginan dari peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang Peran Guru PKn Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Siswa Sebagai Pemilih Pemula.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. Nazir (2005, hlm. 174) mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti. Pada proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif instrumen merupakan hal kunci yang harus sangat diperhatikan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti harus benar-benar mempersiapkan instrumen penelitian yang baik dan matang. Apabila instrumen dalam penelitian tersebut sudah baik dan matang, maka informasi yang hendak didapatkan pun akan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Menurut Arikunto dan Supardi (2006, hlm. 149) mengungkapkan bahwa alat yang digunakan pada penelitian dengan menggunakan suatu metode adalah instrumen penelitian. Dengan hal ini instrumen merupakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kepentingan dari penelitian tersebut.

Berdasarkan hal diatas, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif salah satunya menggunakan teknik wawancara. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah sumber utama dalam pengumpulan data. Teknik wawancara itu sendiri merupakan teknik dialog dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang hendak dijawab oleh nara sumber terkait. Moleong (1989, hlm. 148) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yang terkait antara pewawancara dan nara sumber yang hendak diwawancarai. Teknik wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi dari seorang nara sumber yang dianggap lebih tahu mengenai informasi yang hendak dicari dalam sebuah penelitian. Sementara Nasution (1996, hlm. 73) mengungkapkan bahwa tujuan dari wawancara itu sendiri yaitu untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran orang lain, yang tidak dapat diketahui melalui observasi atau pengamatan.

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam melakukan penelitiannya. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada warga dari Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Bandung itu sendiri, yaitu meliputi kepala sekolah beserta wakilnya, guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan, serta siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Bandung. Wawancara itu dimaksudkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, nara sumber tersebut dianggap mampu dan memadai untuk menjawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, pertanyaan tersebut dibuat secara mendetail, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah secara garis besar berkenaan dengan kepedulian sekolah terhadap tingkat partisipasi politik siswa, sedangkan untuk guru PKn itu sendiri berkenaan dengan upaya untuk menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula melalui pembelajaran, sedangkan dengan siswa lebih ditekankan kepada respon atau dampak dari peran guru dan kepedulian sekolah.

3.3.1.2 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian saat penelitian dilakukan. Sugiyono (2013, hlm. 310) mengungkapkan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data-data yang ada berupa fakta dan kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) yang menyatakan bahwa “observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer”. Oleh karena itu objektivitas seorang peneliti dalam hal kegiatan observasi ini sangat diutamakan.

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Kota Bandung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana guru PKn mengembangkan profesinya dalam sebuah pengajaran yang dilakukan di dalam kelas atau pun diluar kelas, serta bagaimana tindak lanjut dari pembelajaran tersebut, serta sistem evaluasi yang dilakukan guru sebagai alat untuk pengukuran keberhasilan pembelajaran. Selain itu, observasi pun dilakukan dengan mengamati dari berbagai kegiatan siswa yang berkenaan dengan sikap partisipasi politik siswa sebagai pengimplementasian langsung dari pembelajaran PKn di dalam kelas.

3.3.1.3 Studi Literatur

Dalam setiap penelitian tentu tidak dapat dilepaskan dari penggunaan studi literatur. Dalam studi literatur ini merupakan suatu upaya mempelajari buku-buku, jurnal, serta sumber-sumber teori lainnya yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) bahwa studi literatur ini merupakan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan berbagai sumber teori seperti buku-buku, majalah, yang berkenaan dan sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian tersebut.

Studi literatur ini digunakan untuk mencari dan memperoleh teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti, yang dalam penelitian ini diantaranya berkenaan dengan teori peran guru Pendidikan Kewarganegaraan,

tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan, teori dari partisipasi politik warga negara, serta teori tentang pemilih pemula.

Dengan demikian, studi literatur digunakan untuk mencari dan memperoleh data empiris dari berbagai sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi dan data secara teoritis serta faktual yang relevan dengan peran guru Pkn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula.

3.3.1.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain. Dokumentasi ini dapat dimanfaatkan untuk menguji, mengkonfirmasi, menafsirkan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mengungkapkan bahwa dokumen itu berisikan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen itu juga dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya seseorang yang monumental. Dalam hal ini dokumentasi ini diartikan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan observasi. Selain hal itu, menurut Danial (2009, hlm 79) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

Dengan demikian, dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk menelusuri dan menemukan informasi mengenai peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula dengan suatu metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan pengajaran diluar kelas atau pengimplementasian langsung dilapangan. Studi dokumentasi ini berupa silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, alat evaluasi, serta dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan berkenaan dengan partisipasi politik siswa untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

3.3.1.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif, terutama dalam setiap telah dilakukannya wawancara dan observasi atau pengamatan. Pembuatan catatan ketika berada di lapangan tidak boleh terlupakan

tau dikesampingkan mengingat ingatan manusia yang terbatas. Seperti menurut Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 184) mengemukakan bahwa catatan lapangan itu berupa segala sesuatu yang didengar, dilihat, serta dialami dan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam pelaksanaan penelitian kualitatif catatan lapangan merupakan salah satu bagian yang terlepas dari proses penelitian karena fungsinya sebagai pendukung dalam jalannya proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan-catatan singkat selama proses penelitian ketika berada di lapangan tentang segala hal yang didengar, dilihat, dirasakan serta dipikirkan yang berkaitan dengan masalah penelitian mengenai peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula. Setelah itu catatan-catatan tersebut disusun secara lebih lengkap dan diubah sebagai catatan lapangan setelah kegiatan di lapangan selesai.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data

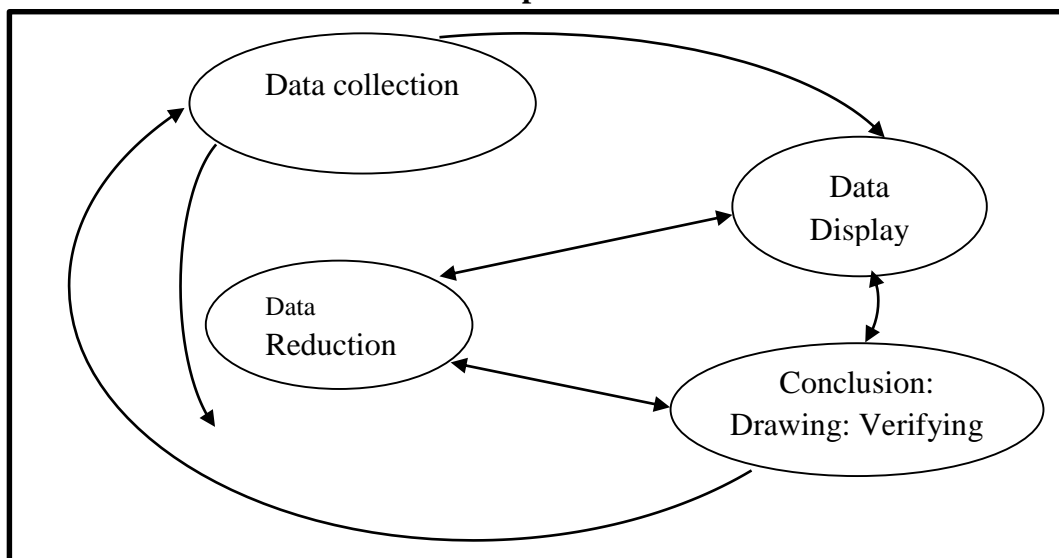
Setelah penelitian dilaksanakan, maka akan diperoleh hasil temuan penelitian berupa data hasil dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan yang belum tersusun secara rapih dan terstruktur. Sehingga peneliti mengontruksikan data yang diperoleh tersebut agar data tersebut dapat dideskripsikan.

Dalam mendeskripsikan data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya, peneliti melakukan analisis data dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dari hasil temuan di lapangan. Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 88) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan baha-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Berkenaan dengan hal itu Sugiyono (2013, hlm. 333) mengemukakan mengenai analisis data kualitatif bahwa data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam serta dilakukan oleh peneliti secara terus menerus sampai data yang diperoleh tersebut hasilnya jenuh. Dari hal ini dapat dipahami bahwa dalam analisis data penelitian kualitatif proses pengumpulan data tersebut harus dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperoleh tersebut

menghasilkan data yang jenuh dan menghasilkan data yang relevan dengan penelitian dan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013, hlm. 338). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Secara jelas teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data



Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 338)

Gambar di atas menunjukkan bagaimana model interaktif dalam analisis data, secara lebih terperinci penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Dari hasil temuan dalam penelitian kali ini mengenai peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung tersebut tentunya data yang didapatkan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu diperlukan adanya pemilahan atau memilih data mana saja yang penting dan cukup dalam menunjang penelitian tersebut untuk di susun dan difokuskan. Sugiyono (2013, hlm. 338) mengemukakan bahwa reduksi data tersebut adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal yang penting dalam temuan tersebut.

Dari hal tersebut pada penelitian peran guru PKn dalam menumbuhkan

partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung tersebut merupakan penelitian kualitatif maka dari itu teknik pengumpulan data dari wawancara merupakan hal yang pokok sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini. Dari teknik pengumpulan data yang lain seperti observasi, studi dokumentasi, studi literatur, serta catatan lapangan akan dipilah dan disesuaikan dengan hasil wawancara agar dapat mendukung hasil temuan dan menguatkan hasil temuan tersebut.

3.4.2 *Data Display (Penyajian Data)*

Tahap selanjutnya setelah dilakukannya reduksi data yaitu penyajian data yang berarti menyajikan data yang diperoleh dari hasil temuan tersebut dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Dari reduksi data kemudian data tersebut dipaparkan, disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013 hlm. 314) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif proses penyajian data tersebut disajikan lebih sering dengan teks yang bersifat naratif. Maka dari itu data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan secara naratif dikarenakan termasuk pada penelitian kualitatif.

Dengan begitu data hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak di SMAN 8 Bandung kemudian akan disajikan dan disusun dalam bentuk uraian serta dipadukan dengan hasil teknik pengumpulan data yang lainnya seperti observasi, studi dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

3.4.3 *Conclusion/Verification (Kesimpulan awal dan Verifikasi)*

Langkah dalam pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif yang ketiga adalah kesimpulan awal dan verifikasi. Sugiyono (2009, hlm. 99) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian tersebut, tetapi mungkin saja tidak, dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif itu bersifat sementara dan dapat terus berkembang setelah berada dilapangan.

Dengan demikian pada penelitian peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung apakah

masalah yang hendak diteliti tersebut telah mendapatkan jawaban atau tidak dari temuan di lapangan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi serta hasil dari sajian data berupa analisis data yang telah diperoleh dari tahapan-tahapan yang telah dilakukan pada penelitian ini.

3.5 Uji Keabsahan Data

Pada tahapan merupakan proses yang menentukan dari hasil penelitian yang dilakukan, apakah data yang diperoleh tersebut relevan dengan objek yang dikaji. Dimaksudkan bahwa apakah ada kesesuaian antara data yang diperoleh dari penelitian tersebut dengan kenyataannya di lapangan. Pengujian keabsahan data ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan yang berkenaan dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Seperti menurut Sugiyono (2013, hlm. 365) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif temuan dari sebuah penelitian tersebut dapat dinyatakan valid apabila data yang diperoleh tersebut sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian mengenai peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung peneliti menyesuaikan antara data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi di lingkungan SMAN 8 Bandung, sehingga data yang didapatkan dari informasi yang disampaikan narasumber dalam wawancara dapat dikatakan valid.

Selanjutnya Moleong (1989, hlm. 189) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data tersebut meliputi, uji kredibilitas (validitas internal), pengujian transferability (validitas eksternal), reliabilitas, dan objektivitas. Maka dari itu penjelasan mengenai keempat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono dalam tahap uji kredibilitas ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta *member check*.

3.5.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Salah satu dari tujuan perpanjangan pengamatan tersebut adalah untuk

memperhitungkan atau mendeteksi adanya kebiasaan yang dibawa oleh peneliti itu sendiri maupun dari responden sebagai partisipan dalam penelitian tersebut. Berkenaan dengan hal itu Moleong (2010, hlm. 328) menjelaskan bahwa tujuan dari perpanjangan pengamatan itu untuk mendeteksi, memperhitungkan kemungkinan adanya distorsi yang muncul atau kebiasaan yang dibawa oleh peneliti atau responden.

Kebiasaan dari peneliti itu sendiri berkenaan dengan identitas yang melekat pada peneliti itu sendiri seperti suku, budaya, pendidikan atau pun orientasi politik. Maka dalam melakukan penelitian khususnya pengamatan di lapangan mungkin saja terjadi tidak terkontrolnya dalam menulis catatan lapangan atau pun dalam menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga terjadi pembiasaan. Jika hal itu terjadi maka dapat dikatakan bahwa peneliti tersebut belum tinggal di lapangan dalam jangka waktu yang lama sehingga diperlukannya perpanjangan pengamatan.

Selanjutnya kebiasaan itu dapat muncul pula dari responden yang terlibat dalam penelitian tersebut. Misalnya ketiak responden pada penelitian itu berdusta, berpura-pura, atau pun hanya ingin menyenangkan peneliti saja. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya hubungan erat yang dibangun peneliti terhadap responden yang hendak dilibatkan ataupun dengan mencari responden baru yang dapat dipercayai oleh peneliti. Hal-hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan adanya perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 369) mengemukakan bahwa lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan itu tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian dari data yang diperoleh.

Oleh karena itu dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh di lapangan, apakah data tersebut setelah diperiksa benar atau sesuai tidaknya, berubah atau tidak. Jika setelah dilakukan pemeriksaan data tersebut dan dihasilkan data yang telah kredibel dalam penelitian ini maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.5.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk meningkatkan ketekunan dalam melakukan proses penelitian. Dikarenakan ketika proses penelitian sedang berlangsung akan muncul berbagai hambatan yang datangnya dari dalam maupun luar. Tidak hanya itu, kejenuhan seringkali terjadi dalam proses penelitian atau pun

ada keinginan untuk segera menyelesaikan penelitian itu sehingga data yang diperoleh menjadi relatif. Sugiyono (2013, hlm. 370) mengemukakan bahwa meningkatkan ketekunan itu berarti dilakukannya pengamatan itu secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Dengan meningkatkan ketekunan pada penelitian peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diamati tersebut.

3.5.1.3 Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian mengenai peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, dan hal ini berkenaan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 125) bahwa triangulasi tersebut diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu.

3.5.1.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Seperti dalam penelitian mengenai peran guru Pkn dalam menumbuhkan partisipasi siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung, maka pengumpulan dan pengujian data yang didapat dan dilakukan kepada Kepala Sekolah SMAN 8 Bandung sebagai pimpinan dari sekolah tersebut, lalu ada pula guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai ujung tombak keberhasilan menumbuhkan partisipasi politik siswa SMAN 8 Bandung sebagai pemilih pemula, serta siswa sebagai subjek dari penelitian dalam upaya menumbuhkan partisipasi politiknya sebagai pemilih pemula. Data dari ketiga sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan oleh peneliti dari mulai pandangan yang sama, yang berbeda, serta data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah itu data dianalisis serta disimpulkan oleh peneliti dan dimintakan kesepakatan kepada ketiga sumber tersebut yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan, serta siswa SMAN 8 Bandung.

3.5.1.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti dalam penelitian mengenai peran guru Pkn dalam menumbuhkan partisipasi siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung, dilakukan tiga teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara kepada tiga sumber yang sama yakni kepala sekolah, guru PKn dan siswa, lalu teknik pengumpulan data observasi berbagai kegiatan yang berkenaan dengan partisipasi politik, dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan teknik pengumpulan data studi dokumentasi berbagai kegiatan di sekolah yang berkenaan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta kegaitan yang berkenaad dengan partisipasi politik siswa. Jika telah dibandingkan data yang telah diperoleh berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan konfirmasi ulang kepada ketiga sumber tersebut untuk menemui titik temu dari hasil penelitian yang dapat dianggap benar.

3.5.1.3.3 Triangulasi Waktu

Kredibilitas data yang diperoleh dari responden sering kali dipengaruhi oleh waktu. Selain daripada itu situasi dan kondisi pula dapat memengaruhi responden dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu triangulasi waktu sangat menentukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Seperti dalam penelitian peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung pada minggu pertama guru PKn tidak dapat menjawab mengenai bagaimana langkah-langkah membuat perencanaan pembelajaran untuk menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula, namun dalam minggu kedua guru PKn tersebut dapat menjelaskan bagaimana membuat langkah-langkah perencanaan pembelajaran tersebut dan minggu ketiga dan selanjutnya apabila data yang diperoleh belum cukup untuk menjawab informasi apa yang hendak dicari oleh peneliti.

3.5.1.3.4 Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan suatu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan hal ini berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sebelumnya ditemukan. Jika dalam

penelitian kali ini terjadi maka peneliti harus menganalisis dan mendalami penyebab dari perbedaan tersebut dan mengapa perbedaan tersebut dapat terjadi. Moleong (2010, hlm. 334) mengemukakan bahwa analisis kasus ini dapat dikatakan sebagai proses pengumpulan data dari kasus yang tidak sesuai dengan data dari penelitian yang sedang dilakukan lalu selanjutnya dijadikan sebagai bahan pembandingan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.5.1.3.5 Menggunakan *Member Check*

Pada tahapan ini, merupakan tahap pengecekan. Pengecekan ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai apakah data yang diperoleh dan akan digunakan oleh peneliti dalam penulisan laporan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan dari sumber informasi atau informan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) mengemukakan bahwa merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada peneliti, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah dapat di percaya atau kredibel dengan menyesuaikan seberapa jauh data yang diperoleh tersebut dengan apa yang diberikan oleh peneliti.

3.5.2 Pengujian *Transferability*

Dalam tahapan ini menurut Sugiyono (2013, hlm. 376) mengemukakan bahwa suatu nilai transfer berkenaan dengan suatu pertanyaan sejauh mana penelitian ini dapat digunakan pada situasi lain. Dengan kata lain bahwa penelitian tersebut diperuntukan supaya orang lain dapat memahami mengenai penelitian tersebut dan diterapkan atau digunakan oleh orang lain. Maka dari itu data yang telah diperoleh harus jelas, akurat serta sistematis dan dapat dipercaya.

Seperti dalam penelitian mengenai peran guru PKn dalam menumbuhkan partisipasi politik siswa sebagai pemilih pemula di SMAN 8 Bandung setelah diketahui datanya yang kredibel maka dapat digunakan atau dijadikan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah lain.

3.5.3 Pengujian *Dependability*

Dalam tahap ini Sugiyono (2013, hlm. 377) mengemukakan bahwa cara untuk melakukan *dependability* yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berkeenaan dengan hal itu, sering kali ditemukan penelitian tanpa dilakukan penelitian langsung ke lapangan, maka dari itu dengan menggunakan auditing ini diharapkan adanya penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan mendapat dapat yang kredibel.

3.5.4 Pengujian *Konfirmability*

Pada tahapan ini Sugiyono (2013, hlm.377) menjelaskan bahwa sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini tidak jauh berbeda dengan pengujian dependability, maka dari itu pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan dalam sebuah penelitian. Dengan adanya dua pengujian ini akan menghasilkan suatu penelitian yang dapat dikatakan penelitian yang benar-benar ilmiah.

3.6 Isu Etik

Pada penelitian kali ini peneliti melibatkan manusia sebagai subjek dari penelitian ini yakni sebagai informan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membawa dampak negatif baik dalam konteks fisik maupun psikologis bagi setiap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan ini pun tidak menimbulkan munculnya potensi dampak negatif bagi setiap subjek penelitian yang terlibat. Penelitian ini menjunjung tinggi etika dalam pelaksanaan penelitiannya, dengan tidak memberikan tekanan berlebihan, tetap memberikan rasa hormat, saling menghargai dan tetap memanusiakan manusia kepada setiap subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian kali ini hanya dilibatkan sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk dimintai keterangan dalam sebuah proses wawancara mengenai hal yang hendak diteliti oleh peneliti yakni mengenai Peran Guru PKn dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Siswa Sebagai Pemilih Pemula di SMAN 8 Bandung. Penelitian ini pun dilakukan di lingkungan pendidikan formal dan oleh karena itu penelitian ini tetap menjunjung tinggi peraturan yang berlaku dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi semua pihak.